

**UNSUR INTRINSIK DILOM BUBANDUNG NABI SELAWI RIK
IMPLIKASINI TEHAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

**FATMAWATI
2113046037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

UNSUR INTRINSIK DILOM BUBANDUNG NABI SELAWI RIK IMPLIKASINI TEHAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FATMAWATI

Penelitian ini membahas unsur intrinsik dari wat dilom Bubandung Nabi Selawi rik diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Bubandung ini menyampaikan kisah-kisah selawi nabi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan unsur intrinsik dilom Bubandung Nabi Selawi rik diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Bubandung Nabi Selawi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang mencakup unsur intrinsik berupa tema, diksi, gaya bahasa, rima, imaji, dan amanat dilom Bubandung Nabi Selawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur intrinsik dari Bubandung Nabi Selawi dalam penelitian ini mencakup total 351 data yang dianalisis. Unsur intrinsik yang ditemukan berdasarkan penyampaiannya didominasi oleh amanat tersirat, sementara sisanya adalah diksi, imaji, tema, gaya bahasa, rima, dan amanat tersurat. Amanat tersirat mendominasi pesan yang disampaikan bukitan oleh ajaran agama yang diuraikan oleh 25 nabi. Diksi dalam bubandung meliputi denotatif yang menguraikan ajaran nabi rik konotatif terkait kisah 25 nabi. Imaji yang didapatkan adalah visual yang menggambarkan perjalanan hidup 25 nabi. Tema yang didapatkan meliputi ketuhanan (pesan yang buibadah yang dicontohkan nabi) rik kemanusiaan (perilaku nabi dalam membimbing umat). Gaya bahasa yang didapatkan meliputi gaya bahasa perbandingan (antara manusia rik nabi), penegasan (keteguhan hati nabi), sindiran (bagi kaum yang durhaka), rik pertentangan (keajaiban Allah). Rima yang didapatkan meliputi asonansi (pengulangan vokal i/ rik a/), beselang (pola bunyi ab,ab), rik pengulangan kata/frasa (rima akhir yang diulang). Serta amanat tersurat secara literal menguraikan pesan yang disampaikan secara langsung yang menjadi kaum yang betik. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII semester genap pada Capaian Pembelajaran (CP) elemen membaca rik menulis.

Kata Kunci: Intrinsik, Bubandung, Pembelajaran

ABSTRAK

UNSUR INTRINSIK DALAM BUBANDUNG NABI SELAWI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

FATMAWATI

Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik yang ada dalam Bubandung Nabi Selawi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik dalam Bubandung Nabi Selawi. Hasil penelitian ini selanjutnya direkomendasikan sebagai bahan ajar di SMP kelas VII.

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Bubandung Nabi Selawi. Data dalam penelitian ini ialah data kualitatif yang diambil dari unsur intrinsik berupa tema, diksi, gaya bahasa, rima, imaji, dan amanat dalam Bubandung Nabi Selawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat unsur-unsur intrinsik dari Bubandung Nabi Slawi dalam penelitian ini total 351 data yang dianalisis. Unsur intrinsik yang ditemukan berdasarkan penyampaiannya didominasi dengan amanat tersirat, sementara sisanya ialah, diksi, imaji, tema, gaya bahasa, rima, dan amanat tersurat. Amanat tersirat mendominasi pesan yang disampaikan berkaitan dengan ajaran agama yang dilakukan dengan 25 nabi. Diksi dalam bubandung meliputi denotatif untuk ajakan mengikuti ajaran nabi dan konotatif terkait kisah 25 nabi. Imaji yang didapatkan ialah visual melihat perjalanan hidup 25 nabi. Tema didapatkan meliputi ketuhanan (pesan untuk beribadah yang dicontohkan nabi) dan kemanusiaan (perilaku nabi dalam membimbing umat). Gaya bahasa didapatkan meliputi gaya bahasa perbandingan (antara manusia dan nabi), penegasan (keteguhan hati nabi), sindiran (bagi kaum yang durhaka), dan pertentangan (keajaiban allah). Rima yang didapatkan meliputi asonansi (pengulangan vokal i/rik a/), beselang (pola bunyi ab,ab), rik pengulangan kata/frasa (rima akhir sai diulang). Serta amanat tersurat secara literal memiliki pesan yang disampaikan secara langsung untuk jadi kaum yang baik. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII semester genap pada Capaian Pembelajaran (CP) elemen membaca dan menulis.

Kata Kunci: Intrinsik, Bubandung, Pembelajaran

ABSTRAK

INTRINSIC ELEMENTS IN BUBANDUNG NABI SELAWI AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING LAMPUNG LANGUAGE IN SMP

Oleh

FATMAWATI

This research discusses the intrinsic elements in Bubandung Nabi Selawi. The purpose of this research is to describe the intrinsic elements in Bubandung Nabi Selawi. The results of this study are then recommended as teaching materials in junior high school grade VII.

The method used is descriptive qualitative. The data source of this research is Bubandung Nabi Selawi. The data in this research is qualitative data taken from intrinsic elements in the form of theme, diction, language style, rhyme, imagery, and mandate in Bubandung Nabi Selawi.

The results showed that there are intrinsic elements of Bubandung Nabi Slawi in this study a total of 351 data analyzed. The intrinsic elements found based on the delivery are dominated by the implied mandate, while the rest are, diction, imagery, theme, language style, rhyme, and explicit mandate. The implied mandate dominates the message conveyed relating to religious teachings carried out with 25 prophets. Diction in bubandung includes denotative for the invitation to follow the teachings of the prophet and connotative related to the story of the 25 prophets. The imagery obtained is visual seeing the life journey of 25 prophets. Themes obtained include divinity (the message to worship exemplified by the prophet) and humanity (the prophet's behavior in guiding the people). Styles obtained include comparative language (between humans and prophets), affirmation (the determination of the prophet's heart), satire (for people who disobey), and opposition (the miracle of God). The rhymes obtained include assonance (repetition of vowels i / rik a /), intervals (ab, ab sound patterns), rik repetition of words / phrases (the final rhyme of sai is repeated). And the literal mandate has a message that is conveyed directly to be good people. The results of this study can be applied to Lampung language learning in junior high school grade VII even semester on the Learning Outcomes (CP) of reading and writing elements.

Keywords: Intrinsic, Bubandung, Learning

**UNSUR INTRINSIK DILOM BUBANDUNG NABI SELAWI RIK
IMPLIKASINI TEHAGUK PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI
SMP**

Oleh

FATMAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **UNSUR INTRINSIK DILOM BUBANDUNG
NABI SLAWI RIK IMPLIKASINI TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI
SMP**

Nama Mahasiswa

: **Fatmawati**

No. Pokok Mahasiswa

: **2113046037**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.
NIP 196001211988101001

Siska Meirita, M.Pd.
NIP 231606870501201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

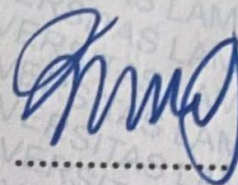
Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



Sekretaris

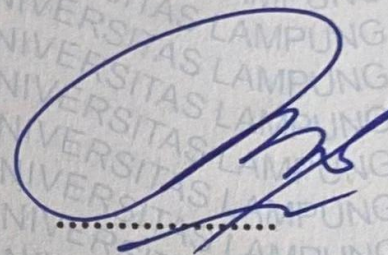
: Siska Meirita, M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Munaris, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fatmawati
NPM : 2113046037
Judul Skripsi : Unsur Intrinsik Dilom Bubandung Nabi Selawi Rik
Implikasi Tehaguk Pembelajaran Bahasa Lampung Di
SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

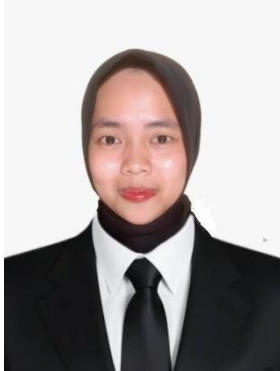
1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemah, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tetulis dengan mencantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 30 Juni 2025



Fatmawati
2113046037

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kanoman pada tanggal 01 Juni 2003. Penulis adalah anak kedua dari lima saudara kanduk pasangan Fathurrahman dan Rina Wati. Penulis memulai pendidikan di TK RA Al-Karim, Kanoman, Semakai pada tahun 2009. Penulis melanjutkan ke SD Negeri 1 Kanoman pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Semakai pada tahun 2018, dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Semakai pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Beasiswa Provinsi Lampung. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Sumur dan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Persada Ketapang, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Dan bersabarlah kamu. Sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Qs. Ar-Ruum:60)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melawatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan.”

-Umar bin Khattab-

“Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariq,
Allah adalah Dzat yang memberi petunjuk ke jalan yang selurus-lurusnya”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar sai paling helau rik bumakna dilom skripsi hinji kecuali lembar pengesahan. Jama ngucap alhamdulillah rik rasa syukur atas segala rahmat rik nikmat sai dikeniko Allah Swt. Rahmat rik nikmat sai Allah keniko luar biyasa nihan kehelawanni sehingga nyani guwai selalu besyukur rik busabar dilom ngejalani kehurikan. Jama izin Allah Swt rik penuh kahut kasih, penulis pesembahko karya hinji guwai jelma-jelma kahut sai radu ngeniko semangat rik motivasi.

1. Keruwa hulun tuha ekam, Ayahanda Fathurrahman & Ibunda Rina Wati. Jelma hebat sai selalu jadi penyemangat sebagai sandaran tekuat anjak kerasni dunia. Sai selalu ngeniko kasih kahut jama penuh cinta rik selalu ngeniko motivasi sai paling helau. Nerima nihan selalu bejuang tanpa pamrih rik mak kenal buya guwai kehurikan ekam. Sehat selalu rik pagun pujama dilom setiap lapahan sai makung diliwati. Kekalau senyum bahagia hinno selalu wat di setiap lapahan rik pencapaian ekam. Kekalau Allah Swt pagun ngejaga kunti dilom kewawaian rik kemudahan, aamiin.
2. Kakak Firdaus, adek Fahrurrozi, adek Fatimatuj Jannah, rik adek Fadil Abdillah sai selalu ngeniko semangat, dukungan, rik selalu mengiringi setiap langkah jama du'a-du'a betikni.
3. Rik sai terakhir, jama diri ekam tenggalan. Fatmawati (Temma). Nerima Nihan pagun cecok tegap ngehadapi lika-liku hurik walau kadang buya rik haga beradu. Niku hebat, Ma.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Unsur Intrinsik Dilog Bubandung Nabi Selawi Rik Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang selalu memberikan masukan, saran, bimbingan, motivasi, arahan, dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Dr. Munaris., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Drs. Iqbal Hilal M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I dengan ikhlas memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Siska Meirita, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan memberikan motivasi yang sangat bermanfaat selama menempuh studi.
7. Ayahanda Fathurrahman dan Ibunda Rina Wati serta saudara saudariku Firdaus, Fahrurrozi, Fatimatuj Jannah, dan Fadil Abdillah yang senantiasa memberikan perhatian kasih sayang, dukungan, serta doa yang tak terhingga untuk penulis.
8. Bapak dan Ibu guru SD, SMP, dan SMA yang telah memberikan ilmu

pengetahuan serta nasihat yang sangat berguna bagi penulis. Tanpa bekal ilmu dari Bapak dan Ibu, penulis tidak akan sampai ke perguruan tinggi ini.

9. Tokoh adat Puniakan Abu Sahlan Pemilik Museum Keratuan Semaka dan Masyarakat Semaka yang telah memberikan informasi, bimbingan, dan arahan terkait penyusunan skripsi ini.
10. Mahasiswa S2 MPBKL kiyay Hendri Filmansyah. Terima kasih telah mengarahkan terkait penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat yang selalu bersama dalam perkuliahan di Kampus, Iqbal Kurniawan, Meli Safira, M. Ridho Rachman, Dira Saputra, Desti Aulia Putri, dan Miftahul Zannah. Terima kasih sudah mau berteman dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan semua hak dan tanggung jawab perkuliahan.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan selama ini.
13. Sahabat sejak SMA hingga saat ini, Melinda Windi Astuti, Delila Puspita Sari, Vera Jayanti, Sendi Oka Putra, Edi Setiawan, dan Agung Kurniawan. Terima kasih telah menjadi teman baik, tulus, selalu ada dan selalu siap mendengarkan segala keluh kesah penulis.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi percayalah bahwa akan selalu ada ruang di hati penulis untuk mengingat dan mengenang jasa-jasa kalian. Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan Bahasa Lampung serta Kebudayaan Lampung Saibatin.

Bandarlampung, Mei 2025
Penulis,

Fatmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
URAI CAMBAI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Hulun Lampung	8
2.2 Puisi Rakyat	9
2.3 Pengertian Bubandung	11
2.3.1 Hakikat Bubandung Nabi Selawi.....	11
2.3.2 Struktur Bubandung Nabi Selawi.....	13
2.3.3 Fungsi Bubandung Nabi Selawi.....	14
2.4 Unsur Intrinsik Bubandung.....	15
2.4.1 Tema.....	16
2.4.2 Diksi	19
2.4.3 Gaya Bahasa	21
2.4.4 Imaji	26
2.4.5 Rima	29
2.4.6 Amanat	31
2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	33
 III. METODE PENELITIAN	 36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Sumber Data rik Data.....	36
3.3 Instrumen Penelitian	37

3.4 Teknik Pengumpulan rik Analisis Data	37
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan	39
4.2.1 Unsur Tema dilom Bubandung Nabi Selawi	39
4.2.2 Unsur Diksi dilom Bubandung Nabi Selawi.....	44
4.2.3 Unsur Gaya Bahasa dilom Bubandung Nabi Selawi	46
4.2.4 Unsur Imaji dilom Bubandung Nabi Selawi.....	51
4.2.5 Unsur Rima dilom Bubandung Nabi Selawi.....	52
4.2.6 Unsur Amanat dilom Bubandung Nabi Selawi.....	55
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Tehaguk Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	57
V. SIMPULAN RIK SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013	32
Tabel 2 Indikator Penelitian Unsur Intrinsik Pada Bubandung Nabi Selawi	35
Tabel 3 Hasil Penelitian.....	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra lisan sebagai salah satu pewujudan sastra yang memiliki kekhasan. Sastra lisan merupakan bentuk penyampaian sastra yang diungkapkan secara langsung atau diungkapkan dengan kata-kata (Ratnaningsih, 2018). Sastra lisan merupakan salah satu wujud atau bagian dari keberagaman budaya yang memiliki kekhasan disampaikan secara langsung diungkapkan dengan kata-kata yang mengandung nilai-nilai sistem tata nilai budaya yang ada di daerah tersebut. Salah satunya di daerah Lampung. Sastra lisan Lampung merupakan kekayaan budaya di Lampung. Bentuk sastra lisan Lampung antara lain peribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat, dan puisi rakyat (Iryanti, 2017).

Puisi rakyat sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Puisi rakyat merupakan jenis puisi yang menjadi warisan budaya yang wajib dilestarikan (Fitriani, 2017). Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengandung keindahan dan kekayaan budaya yang penting untuk dilestarikan. Puisi merupakan salah satu bentuk hiburan atau ekspresi pribadi, kadang-kadang sebagai sarana untuk memperkaya pemahaman tentang budaya suatu bangsa. Puisi rakyat berasal dari budaya yang diungkapkan oleh masyarakat. Puisi yang biasanya disampaikan secara lisan diungkapkan dengan kata-kata yang mengandung nilai-nilai, pengalaman kolektif.

Keberagaman puisi rakyat di berbagai daerah di Indonesia mencerminkan kekhasan budaya masing-masing suku. Untuk suku Jawa memiliki puisi rakyat yang penyampaiannya harus dinyanyikan dan diklasifikasikan menjadi beberapa golongan yaitu *Sinom*, *Kinanti*, *Durma*, dan *Pangkur*. Suku Sunda memiliki puisi rakyat yang disebut *Puisi Sunda* yang penuturnya harus dinyanyikan puisi rakyat di Jawa (Firmansyah, 2014).

Selayin suku Jawa rik suku Sunda, suku Lampung munih ngemik beragam sastra lisan sebagai puisi rakyat sai terus diturunko. Suku Lampung ngemik rua macam adat sai bubida, yakdolah adat Saibatin rik adat Pepadun (Sanusi dilom Iryanti, 2017). Hulun adat Lampung Saibatin mendiyami wilayah Pesawaran, Tanggamus, Pesisir Barat, Lampung Barat, Labuhan Maringgai, Teluk Betung Martapura, Muara Dua, Kayu Agung, Cikoneng di pantai Banten rik bahkan Merpas di Bengkulu. Selain hulun Lampung sai mendiyami wilayah sina ngerupako hulun sai beradat Pepadun (Ariyani, 2015).

Suku Lampung ngemik pandangan hurik dilom keseraniyanni disebut Piil Pesenggiri. Piil Pesenggiri yakdolah harga diri sai dijunjung langgar dilom kehurikan masyarakat Lampung. Falsafah Piil Pesenggiri terdiri anjak lima unsur, yakdolah nengah nyappur, nemui nyimah, bujuluk buadok, sakai sambayan, rik mufakat (Sanusi dilom Iryanti, 2017). Lima unsur hinji menjadi dasar dilom buinteraksi rik menjalani kehurikan sosial, menciptako keharmonisan dilom masyarakat Lampung.

Bubandung Nabi Selawi yakdolah salah sai puisi rakyat Lampung sai mengacu pada Piil Pesenggiri. Bubandung Nabi Selawi ngerupako karya sastra lisan sai bubentuk puisi buasal anjak Tanggamus. Tradisi hinji ngerupako bagiyan anjak Manjau Maju. Puisi sai disappaiko saat Maju, Mulli, rik puwari ratong mejong bebarongan di kelasa. Sebagai produk budaya tradisiyonal sai dihasilko jama hulun selanjutni diturunko secara turun temurun, Bubandung Nabi Selawi ngemik pepira karakter sai gegoh jama sastra lisan daerah lain sai wat di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman minat rik apresiasi terhadap sastra lisan menurun daerah di Lampung. Lampung ngemik lamon nihan budaya rik kesenian daerah, salah sainsi sastra lisan daerah sai kiyan ditinggalko jama hulun. Bahkan kelamonan Mulli Meranai rik Dewasa jarang sai kenal tentang sastra lisan di daerahni rik mak pandai sama sekali tentang kebudayaan asli Indonesia. Nilai-nilai tradisiyonal risok nihan dianggap ketinggalan zaman atau mak sesuwai jama standar moderen sai wat saat hinji. Akhirni, budaya rik kesenian daerah dapok ditinggalko ulih minimni

apresiyasi rik pemeliharaan jama generasi ngura. Demikiyan halni jama sastra lisan Lampung Bubandung Nabi Selawi mulai dilupako pada saat acara adat ataupun acara nayuh ulih tumbai sastra lisan Bubandung Nabi Selawi hinji selalu disappaiko setiyap kegiatan adat injuk Manjau Maju. Hal hinji disebabko ulih sanak ngura sai makkung ngerti tentang sastra lisan Bubandung Nabi Selawi ulih pengaruh perkembangan zaman.

Pemahaman haguk unsur-unsur puisi dilom memaknai puisi rakyat. Memaknai suwatu karya sastra layinlah suwatu hal sai mudah, apilagi sastra lisan berupa puisi rakyat. Kenyin dapok memahami makna sai terkandung dilom suwatu puisi, pembaca harus memaknaini liwat rangkaiyan unsur sai ngebangun puisi. Unsur pembangun puisi terdiri anjak unsur ekstrinsik rik unsur intrinsik. Hal sina penting nihan dipahami bagi penulis rik pembaca guwai memaknai suwatu puisi (Padopo dilom Muttalib, 2020). Gohrenno muneh jama memaknai sastra lisan Bubandung Nabi Selawi. Guwai pandai makna sai tesirat dilomni, pembaca harus menyinko unsur intrinsik suwatu puisi. Dengan demikian, pembaca dapok pandai informasi sai terkandung dilom puisi rakyat Bubandung Nabi Selawi.

Penelitian tentang unsur intrinsik radu pepira kali dikaji jama fokus sai bubida-bubida. Pertama, penelitian diguwaiko jama Friandy rik kanca-kanca sai meneliti sebuah album lagu tradisiyonal “Salam Sekapoh Iban” Karya Man Pekal ngegunako kajiyon unsur intrinsik rik unsur ekstrinsik sastra. Penelitian diguwai pada tahun 2022 jama ngegunako metode penelitian deskriptif kualitatif sehingga ngehasilko simpulan bahwa album sina tema sosial budaya, kisah masa lalu sai komponis, rik kisah percintaan. Karya sina ngandung nilai ketuhanan, nilai sejarah, nilai sosial, nilai kepedulian, rik nilai kepatuhan. Kerua, pada tahun 2022 Nina Fathinah meneliti mengenai unsur intrinsik pada ontologi puisi Selamat Menunaiko Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo selanjutni hasil penelitian sina dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMK kelas XII. Penelitian sina ngehasilko simpulan bahwa karya Joko Pinurbo sina mengandung unsur diksi, citraan, kata konkret, majas, tema, rasa, nada, rik amanat. Penelitian mengenai puisi rakyat *Nyapou* muneh radu pernah diguwai jama Hendri Firmansyah pada tahun 2024 sai meneliti unsur

intrinsik pada *Nyapou* selanjutni hasil penelitian sina dimanfaatkan sebagai bahan ajar di SMP kelas VII. Penelitian sina ngemik simpulan tentang tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, rik amanat.

Penelitian semakkungni wat perbedaan jama penelitian hinji yakdolah mengenai objek penelitian. Penelitian semakkungni yakdolah objek penelitianni *Nyapou* anjak marga adat Tulang Bawang rik kumpulan lagu dilom album “Salam Sekapoh Iban” Karya Man Pekal sai buasal anjak Provinsi Bengkulu serta Antologi Puisi “Selamat Menunaiko Ibadah Puisi” Karya Joko Pinurbo. Peneliti sai haga dilakuko ngegunako puisi rakyat Lampung Bubandung Nabi Selawi anjak Semaka sebagai objek penelitian. Penelitian hinji ngegunako unsur intrinsik meneliti puisi rakyat sai buasal anjak provinsi Lampung, yakdolah Bubandung Nabi Selawi sai selanjutni kanahni haga diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung SMP kelas VII.

Guwai memahami pesan sai disampaikan secara tesirat dilom Bubandung Nabi Selawi, maka dibutuhko pemahaman mengenai unsur intrinsikni. Unsur intrinsik terdiri anjak tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, rik amanat dapok ngeniko informasi sai tesirat dilom Bubandung Nabi Selawi. Unsur-unsur hinji nulung ngungkapko informasi sai wat dilom Bubandung sina. Ulah sebab hinno, penulis hanggum meneliti unsur intrinsik pada Bubandung Nabi Selawi.

Pemilihan Bubandung Nabi Selawi sebagai objek penelitian dilom upaya melestariko puisi rakyat rik kearifan lokal hulun Lampung. Penelitian hinji bagiyen anjak perwujudan visi program studi Pendidikan Bahasa Lampung yakdolah “Mengelola (membina, mengembangko, rik melestariko) ilmu rik pembelajaran bahasa rik budaya Lampung berbasis etno-multikulturalisme sai adaptif-solutif”. Penelitian hinji muneh diharapko dapok jadi salah sai sarana pelestariyan jama harapan generasi ngura dapok mengenal rik mempelajari Bubandung Nabi Selawi sebagai salah sai puisi rakyat Lampung. Ngingok pada saat hinji pengaruh perkembangan zaman sai mengakibatkan generasi ngura susah guwai ngenal rik mempelajari Bubandung Nabi Selawi sina. Pelestariyan kebudayaan Bubandung Nabi Selawi dapok dikaitko jama beragam cara, salah saini

jama nyappaiko liwat pelajaran di sekula.

Pembejaran sastra sebagai salah sai komponen penunjang kebudayaan nasional, budaya Lampung harus disappaiko melalui pembelajaran jama peserta didik di unyin daerah. Sejalan jama kebudayaan Lampung sai menjadi salah sai kebudayaan nasional, kebudayaan Lampung harus dilestariko kenyin mawat telupako di era globalisasi injuk tanno. Salah sai alasan layin penulis guwai meneliti Bubandung Nabi Selawi rik dijadiko sebagai bahan ajar disekula ulih bedasarko peraturan berikut. Dilom Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 berisi tentang “Pemeliharaan kebudayaan Lampung”. Peraturan sina kemudian disempurnako guwai bidang pendidikan jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014. Pemerintah daerah rik masyarakat bekerja sama dilom ngegali rik ngembangko potensi kebudayaan sai wat di daerah-daerah kenyin pagun memenuhi kedudukan rik fungsini dilom kehurikan hulun sesuwai jama pekembangan zaman rik kenyin tetap menjadi bagian anjak kekayaan budaya Indonesia.

Bedasarko uraiyan sina penulis hanggum mengkaji rik mendeskripsiko unsur intrinsik Bubandung Nabi Selawi. Hasil anjak penelitian hinji selanjutni haga diimplikasiko mit dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP dilom kurikulum merdeka. Kurikulum yakdolah seperangkat perencanaan guwai pembelajaran secara lengkap sai dimuwat dilom suwatu dokumen (Agustina, 2016). Dokumen sai dimaksud sina memuwat seperangkat tujuwan pembelajaran guwai unyin tingkat pendidikan jama disiplin ilmu sai bubida, salah sainsi pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII. Unsur Intrinsik dilom Bubandung Nabi Selawi haga diimplikasiko dilom kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yakdolah pada Capaian Pembelajaran (CP) Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, rik pilihan kata) anjak teks Bubandung Nabi Selawi sai dibaca rik didengis, serta CP Mengekspresiko puisi sai disajiko dilom bentuk tulis rik lisan.

1.2 Rumusan Masalah

Anjak pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian hinji sebagai berikut.

- 1.2.1 Gohrepa unsur intrinsik Bubandung Nabi Selawi?
- 1.2.2 Gohrepa implikasi unsur intrinsik pada Bubandung Nabi Selawi tehaguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Kelas VII?

1.3 Tujuwan Penelitian

Anjak rumusan masalah sai radu disappaiko, maka tujuwan dilaksanako penelitian hinji yakdolah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsiko unsur intrinsik Bubandung Nabi Selawi.
- 1.3.2 Mendeskripsiko implikasi unsur intrinsik pada Bubandung Nabi Selawi tehaguk pembelajaran Bahasa Lampung di SMP Kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian hinji diharapko dapok ngeniko konteribusi pada bidang pendidikan rik kebudayaan, terutama dilom hal pelestariyan budaya daerah. Anjak paparan rumusan masalah rik tujuwan penelitian, manfaat sai dapok diakuk anjak penelitian sai diguwaiko sebagai berikut.

1.4.1 Manpaat Teyoritis

Penelitian hinji diharapko dapok ningkatko khazanah kajiyen mengenai ilmu sastra khususni unsur intrinsik sai tekandung dilom Bubandung Nabi Selawi. Penelitian hinji sebagai upaya pelestariyan puisi rakyat sai wat di Provinsi Lampung sai diimplikasiko dilom pembelajaran di SMP. Selain sina, penelitian hinji dapok menjadi rujukan, konteribusi, rik dorongan bagi pembaca kenyin terus mengadako inovasi melaluwi penelitian-penelitian ampai.

1.4.2 Manpaat Praktis

Secara praktis, penelitian hinji bumanpaat sebagai berikut.

1.4.2.1 Manpaat bagi pendidik

Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Lampung jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), hasil penelitian hinji dapok dimanpaatko sebagai bahan ajar sai bukayitan jama unsur intrinsik dilom puisi. Penelitian hinji munih dapok dimanpaatko sebagai evaluasi pendidik guwai mengembangk kreyativitas pembelajaran khususni mengenai puisi rakyat jama ngegunako puisi rakyat sai wat di sekitar.

1.4.2.2 Manpaat bagi pembaca

Bagi pembaca, yakdolah peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapko dapok bumanpaat guwai nambah wawasan pengetahuwan mengenai puisi rakyat sai wat di Lampung. Pembaca munih haga mengetahui cara memaknai puisi rakyat melalui unsur intrinsikni.

1.4.2.3 Manpaat bagi peneliti layin

Hasil penelitian hinji diharapko dapok menjadi salah sai rujuko sai bumanpaat bagi peneliti layinni dilom menganalisis puisi rakyat melalui unsur intrinsik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian hinji terdiri anjak subjek penelitian rik objek penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian hinji yakdolah Bubandung Nabi Selawi.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian hinji berupa unsur intrinsik sai tesirat dilom Bubandung Nabi Selawi, selanjutni diimplikasiko tehaguk pembelajaran pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yakdolah pada CP Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, rik pilihan kata) anjak teks sastra lisan sai dibaca rik didengis, serta CP Mengekspresiko puisi sai disajiko dilom bentuk tulis rik lisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hulun Lampung

Hulun Lampung secara garis balak ngemik rua adat. Adat Lampung sina yakdolah adat Pepadun rik adat Saibatin. Rua adat sina dikenal jama istilah ruwa jurai sai retini rua negeri. Dilom (Ariyani, 2015: 10) disebutko bahwa adat hulun Lampung Pepadun sai terdiri anjak Abung Siwo Mego (Nunyai, Unyi, Subing, Uban, Anak Tuba, Kunang, Belinyuk, Selagai, Nyerupa. Hulun Abung mendiami 7 wilayah adat: Kotabumi, Seputih Timur, Sukada, Labuhan Maringgai, Jabung, Gunung Sugih, rik Terbanggi. Mego Pak Tulang Bawang (Puyang Umpu, Puyang Bulan, Puyang Aji, Puyang Tegamoan). Hulun Tulang Bawang mendiami pak wilayah adat: Menggala, Mesuji, Panaragan, rik Wiralaga. Pubian Telu Suku (Minak Patih Tuha atau Suku Manyarakat, Minak Demang lanca atau Suku Tambapupus, Minak Handak Hulu atau Suku Bukujadi). Masyarakat Pubian mendiami walu wilayah adat: Tanjung Karang, Balau, Bukujadi, Tegineneng, Seputih Barat, Padang Ratu, Gedungtataan, rik Pugung. Sungkay-Waykanan Buay Lima (Pemuka, Bahuga, Semenguk, Baradatu, Baraksakti, iyulah lima keturunan raja Tijang Jungur). Selanjutni hulun Lampung adat Saibatin mendiami wilayah adat: Labuhan Maringgai, Pugung, Jabung, Way Jepara, Kaliyakda, Raja Basa, Teluk Betung, Padang cermin, Cuku Balak, Way Lima, Talang Padang, Kota Agung, Semaka, Suoh, Sekincau, Batu Brak, Belalau, Liwa, Pesisir Krui, Ranau, Martapura, Muara Dua, Kayu Agung, Cikoneng di pantai Banten rik bahkan Merpas di Bengkulu.

Salah sai hulun adat sai pagun kuat identitas kulturalni yakdolah hulun Lampung adat Saibatin di daerah Semaka kabupaten Tanggamus. Hulun lampung Semaka sina ngemik nayah budaya sai tersebar salah sainsa sastra lisan rik sastra tulisan. Tradisi hinji disappaiko anjak generasi mit generasi melalui cerita-cerita sai nyeritako asal-usul daerah, nilai-nilai kehuri'an, atau kepercayaan adat. Hal hinji nunjukko kuatni kultur hulun Lampung jama bakak budaya tiyan, termasuk liwat

pelestarian budaya. Kekayaan sastra hinji mawat angkah jadi identitas budaya, kidang muneh ngemik peran penting dilom memperkuat kearifan lokal, ngejaga harmoni sosial, rik ngebangun kebanggaan jama warisan budaya. Kerua adat sina ngemik struktur hukum adat sai bubeda.

Sastra lisan ngemik kekayaan nilai-nilai budaya sebagai bagian anjak kreativitas sastra. Sastra sai diwarisko secara lisan injuk pantun, nyanyian rakyat, puisi rakyat rik cerita rakyat (Iryanti, 2017). Keepak jenis sastra lisan hinji yakdolah bukti kreativitas hulun Lampung dilom mempresentasiko kehuri'an tiyan. Jama ngelestariko sastra lisan, hulun Lampung dapok ngejaga budaya rik menginspirasi generasi selanjutni guwai terus berkarya. Sastra lisan Lampung sai digunako di hulun Lampung dapok dibidako menjadi lima jenis iyulah Peribahasa, tekateki, mantra, cerita rakyat rik puisi rakyat (Sanusi dilom Iryanti, 2017).

2.2 Puisi Rakyat

Puisi rakyat yakdolah salah sai bagian anjak sastra lisan. Sastra sai terdiri anjak pepira bait sai diikok jama rima, irama, rik bentuk sehingga disebut sebagai puisi. Kemudian puisi sina berkembang di hulun jama ngemik nilai, norma, rik pesan sebagai warisan leluhur hulun sina dijadihoni sebagai puisi rakyat. Penyebaran puisi rakyat layin berupa tulisan, melainko penyebaran melalui lisan di hulun ramik. Puisi rakyat diwarisko melalui tutur lisan di hulun ramik.

Menurut Lubis dkk (2020), puisi rakyat yakdolah kesusastraan rakyat sai ditunggai jama beragam bentuk. Puisi rakyat iyulah kesusastraan rakyat sai bentukni radu ditentuko, biasani terdiri anjak pepira deret kalimat, wat sai bedasarko mantra, bedasarko kejung buttak suku kata, lemah tekanan suara, atau angkah bedasarko irama (Danandjaja, 1984). Sementara henno, menurut Juwati (2018), sai bupendapat kik puisi rakyat yakdolah kesusastraan rakyat sai biasani terdiri anjak sejumlah deret sajak, wat sai bedasarko kejung buttak suku kata, tekanan suara, atau bedasarko irama. Anjak penjelasan ahli sina, puisi rakyat yakdolah kesusastraan sai lahir rik berkembang di hulun ramik, kemudian disappaiko melalui lisan jama bentuk sai terikat rik ditentuko.

Puisi rakyat termasuk salah satu genre folklor lisan. Folklor lisan adalah tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat yang diwariskan melalui lisan secara turun temurun (Danandjaja, 1984). Penyebaran folklor melalui lisan, mengakibatkan bentuk folklor menjadi relatif tetap atau dalam bentuk standar. Penyampaian puisi rakyat melalui lisan secara turun temurun menyebabkan pengarang puisi rakyat berkembang di seluruh nusantara dipandang. Kata dalam folklor lisan ada yang berbentuk terikat (*fix phrase*), ada yang berbentuk kalimat bebas (*free phrase*) untuk puisi sampai pada umumnya. Hal ini sesuai dengan isi dalam suatu puisi rakyat yang memiliki aturan yang berupa jumlah baris, kata, rima, irama pada puisi.

Lubis dkk (2020) mengungkap aturan yang dikandung puisi rakyat, sebagai berikut.

1. Jumlah kata dalam puisi baris
2. Jumlah baris dalam puisi bait
3. Rima atau persajakan
4. Jumlah suku kata dalam tiap baris
5. Irama

Selain aturan-aturan yang dikandung, berikut ini ciri-ciri yang ada dalam puisi rakyat.

1. Gelar pengarang yang dipandang
2. Disampaikan melalui tuturan lisan, sehingga disebut sastra lisan
3. Terikat dengan aturan.

Puisi rakyat memiliki pepira bentuk. Hal ini disebabkan karena bentuk, isi, dan penggunaan puisi ada pada seluruh pemakainya. Bentuk puisi rakyat ada dibedakan menjadi Ungkapan Tradisional (Peribahasa), Pertanyaan Tradisional (Teka-teki), dan Kepercayaan Rakyat berupa mantra-mantra (Danandjaja, 1984). Puisi rakyat Lampung dibagi menjadi lima jenis puisi, yaitu paradine/paghadhinji, pepaccur/wawacan, pantun/segata/adi-adiringget, dan bebandung/kemuruk (Iryanti, 2017).

2.3 Hakikat Bubandung

Bubandung sebagai salah satu puisi rakyat yang ada di Lampung (Ariyani, 2016). Sebagai salah satu sastra lisan berbentuk puisi, tentu Bubandung memiliki kesamaan pada karakteristiknya dengan sastra lisan anjak daerah lain di Indonesia. Bubandung adalah puisi Lampung yang isinya petuah-petuah atau ajaran yang bukan agama Islam (Iryanti, 2017). Bubandung termasuk dalam salah satu jenis sastra lisan Lampung, yaitu puisi. Pada zaman dahulu bubandung digunakan sebagai cara menyampaikan pesan-pesan atau nasihat yang baik melalui cara sindiran, terkadang dalam bentuk puisi. Bubandung adalah puisi yang disampaikan pada saat mengadakan pertemuan adat, acara Mulli Mekhanai, acara Manjau Maju, dan sebagainya. Pada umumnya bubandung memiliki ciri-ciri/karakteristik serta hal-hal sebagai berikut:

1. Bubandung santerai berisi nasihat agama maupun ajaran bermasyarakat;
2. Bubandung cerita berisi cerita. Misalnya cerita kesedihan, cerita kegembiraan, dan lain-lain;
3. Bubandung usul (tarsul) berisi ajaran keyakinan idiologi yang perlu ditanamkan;

Bubandung berisi syair-syair yang penuh nasihat yang disampaikan dengan tujuan agar orang-orang yang mendengar atau membaca puisi tersebut dapat menerapkan saat bulambanan. Melalui kata-kata yang penuh makna yang berwawasan, bubandung berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan kerukunian di antara keluarga masing-masing. Pada penelitian ini digunakan Bubandung santerai yang berisi ajaran-ajaran agama dalam masyarakat. Bubandung ini dikenal dengan judul “Bubandung Nabi Selawi”.

2.3.1 Hakikat Bubandung Nabi Selawi

Bubandung Nabi Selawi adalah puisi bahasa Lampung yang dalam ini menjabarkan 25 nabi beserta ajaran-ajaran agama yang diwariskan oleh nabi-nabi tersebut. Puisi ini dilantunkan pada saat acara adat, acara pernikahan, manjau maju, dan lain sebagainya. Bubandung Nabi Selawi setiap baitnya terdiri dari empat baris. Bubandung ini memiliki makna yang mendalam sebagai bentuk ekspresi sastra, kadang-kadang mengandung nilai

spiritual. Nilai-nilai spiritual sina yakni keimanan, kejujuran, kesabaran, rik kasih sayang, sai dikenalko liwat kisah kehuri'an jama perjuangan nabi-nabi.

Bubandung Nabi Selawi isini ngisahko lelapahan hurik para nabi, mulai anjak Nabi Adam sappai Nabi Muhammad SAW. Setiyap bagian ngeritako misi kenabian tiyan, tantangan sai dihadapi, rik ajaran-ajaran sai harus ditutuki umat manusia. Pesan utamani yakdolah ngajak pendengis guwai ngeguwaikon kehuri'an sai sesuai jama tuntutan agama rik ngejaga keharmonisan jama sesama.

Bubandung Nabi Selawi sina buasal anjak Pesisir Semaka. Salah sai ni di pekon Garut kecamatan Semaka Tanggamus. Sastra lisan hinji pagun dilestariko sampai ganta jama hulun pekon garut. Bubandung hinji ngerupako bagian anjak kekayaan budaya lokal hulun setempat sai diwarisko sacara turun temurun. Sebagai salah sai bentuk sastra lisan, Bubandung Nabi Selawi mawat angkah mencerminko kearifan lokal, kidang muneh jadi sarana nyappaiko nilai-nilai spiritual sai bakakni anjak agama islam. Wat ni Bubandung hinji mempertegas peran penting masyarakat pesisir Semaka dilom ngejaga rik ngelestariko warisan budaya Lampung.

Data mengenai Bubandung Nabi Selawi didapokko anjak hasil wawancara jama tokoh adat Pesisir Semaka yakdolah Abu Sahlan gelar Keratuan Semaka ke 13 rik wawancara penutur Bubandung Nabi Selawi pekon garut. Penelitian hinji angkah mengkaji Bubandung Nabi Selawi gawoh. Pengkajian haga diguwaiko jama menganalisis unsur intrinsik sai wat dilom puisi rakyat sina. Dengan demikian, hasil analisis Bubandung Nabi Selawi haga diimplikasiko jama pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

2.3.2 Struktur Bubandung Nabi Selawi

Bubandung Nabi Selawi ngemik unsur sai khas sai ngebidakoni anjak bentuk sastra lisan lainni. Struktur sina diliat anjak rima, bait, baris, diksi. Pepira aspek dilom struktur Bubandung Nabi Selawi dijelasko sebagai berikut:

a. Rima Bubandung Nabi Selawi

Rima dilom Bubandung Nabi Selawi wat rua pola yakni rima akhir jama rima mutlak. Rima akhir bahwa pola rima di dipa suku kata terakhir dilom baris-baris puisi berirama serupa. Rima hinji befungsi memperkuat irama rik mempermudah pendengis guwai ngingok rik memahami isi pesan. Sedangko rima akhir pada Bubandung Nabi Selawi hinji pola rima sai lebih kaku rik tetap, injuk aaaa (unyin baris beirama gegoh) atau aabb (rua baris pertama beirama, rua baris selanjutni beirama bubida). Pola hinji ngeniko kesan harmonis rik menyatuko bagian-bagian puisi.

b. Bait Bubandung Nabi Selawi

Bait Bubandung Nabi Selawi ngemik rua tipe hubungan, yakni bait teikok jama bait mawat teikok. Bait teikok yakdolah bait-bait sai saling terhubung, ngebentuk alur cerita atau makna sai bekesinambungan. Sedangko bait mawat teikok yakdolah bait sai mawat ngemik hubungan langsung jama bait semakkungni, kidang pagun nyappaiko pesan sai bukaitan jama tema seunyinni.

c. Baris Bubandung Nabi Selawi

Baris dilom Bubandung Nabi Selawi sebagai unsur sai nyusun makna seunyinni puisi. Baris-baris sina berperan dilom perira aspek yakni, 1) nyatuko ide atau tema anjak setiyap bait rik ngengiko kesinambungan dilom penyappaian pesan. 2) baris muneh jadi sarana bagi penyair guwai ngembangko tema ide utama, injuk ajaran agama atau nasihat moral. 3) dilom penataan baris, rima, rik pola pesajako harus diperhitungko kenyin puisi terasa seimbang rik harmonis, serta mudahhko pendengis guwai nutuki alur cerita atau pesan sai haga disappaiko.

d. Diksi Bubandung Nabi Selawi

Pilihan kata (diksi) dilom Bubandung Nabi Selawi fokus jama pesan agama islam. Diksi hinji ngandung lamon kata sai digunako buisi perintah atau doa, sai bukaitan jama ajaran islam, injuk ajako guwai buibadah rik ngeguwaiko hal betik. Kata sai dipilih cenderung ngandung nasihat sai ngarahko jama perilaku betik, keimanan, rik ketakwaan. Selain ngandung ajaran agama, diksi dilom Bubandung Nabi Selawi muneh nampilko suasana atau keadaan sai wat dilom pesan sina, wawai anjak

suasana herui'an serani-rani maupun dilom spiritual.

2.3.3 Fungsi Bubandung Nabi Selawi

Bubandung Nabi Selawi ngemik fungsi sai khas sai ngebidakoni anjak bentuk sastra lisan lainni. Pepira fungsi dilom Bubandung Nabi Selawi dijelasko sebagai berikut:

- a. Fungsi Bubandung Nabi Selawi sebagai sarana edukasi rik nasihat bagi maju.

Fungsi Bubandung Nabi Selawi ngeni pandai maju tentang ajaran-ajaran sai diguwaiko 25 nabi. Liwat Bubandung hinji maju dapok memahami ajaran-ajaran yakni yakni keimanan, kejujuran, kesabaran, rik kasih sayang. Selanjutni diharapko maju dapok menerapko ajaran sina dilom bulambanan. Pesan-pesan sai disappaiko betujuan guwai ngebekali maju jama pedoman hurik sai sesuai jama tuntunan agama, sehingga tiyan dapok ngelapahi hurik bulambanan sai harmonis, penuh kasih sayang, rik berkah.

- b. Fungsi Bubandung Nabi Selawi sebagai sarana hiburan

Fungsi lain anjak Bubandung Nabi Selawi yakdolah sebagai hiburan. Tradisi hinji biasani didendangko saat prosesi manjau maju rik diiringi jama rebana, sai ngehasilko alunan suara merdu rik harmonis. Kombinasi antara syair sai bemakna jama iringan musik nyiciptako suasana sai khidmat sekaligus helau, ngejadiko acara adat lebih hurik rik bukesan. Fungsi hiburan hinji muneh beperan dilom ngicongko hubungan sosial rik ngeratongko kebahagiaan bagi puari sai ratong.

- c. Fungsi Bubandung Nabi Selawi sebagai sarana penyappai cerita

Fungsi Bubandung Nabi Selawi sebagai sarana penyappai cerita yakdolah guwai ngajarko generasi ngura tentang hikayar kehuri'an para nabi, rasul, rik leluhur. Liwat syair-syair sai ngandung pesan moral rik spiritual, generasi ngura diharapko dapok memahami rik menghayati nilai-nilai kehuri'an sai tekandung di dilomni. Cerita-cerita hinji mawat angkag menjadi pengingok jama sejarah rik ajaran agama, kidang muneh sebagai pemicu rik pendorong semangat hurik. Jama memetik manfaat anjak pesan-pesan sai disampaiko, generasi ngura dapok jadikoni inspirasi

dilom nghadap i tantangan hurik, sekaligus ngejaga warisan budaya kenjin pagun lestari.

2.4 Unsur Intrinsik Bubandung

Puisi yakdolah karya sastra sai betujuan guwai ngekpresiko pesan berupa ajaran moral. Guwai memaknai sebuah puisi layinlah hal sai mudah angkah jama dibaca. Kenjin pembaca dapok memahami rik nangkap pesan sai tesirat dilom puisi, pembaca harus ngeliwati pepira tahapan pai. Salah sai upaya sai dapok diguwaiko pembaca guwai memahami pesan sai tesirat dilom sebuah puisi, yakdolah jama menganalisis unsur pembangun puisi.

Setiyap puisi sai ditulis mak dapok cecok tenggalan. Puisi sai wawai dapok lahir jama unsur pembangunni. Unsur pembangun puisi sina dapok berhubungan rik saling ngelengkapi sai jama lainni membentuk kesatuan sai mak dapok dipisahko. Unsur pembangun dilom puisi wat rua, yakdolah unsur intrinsik rik unsurekstrinsik (Citraningrum, 2016).

Dilom sebuah puisi, unsur intrinsik mak dapok ditinggalko dilom pembentukanni. Unsur intrinsik yakdolah modal utama dilom nyani sebuah puisi. Hasanudin dilom (Septiani, 2021) ngungkapko kik unsur intrinsik nyakdolah unsur pembangun sai wat dilom suwatu karya sastra. Unsur intrinsik sai dikaji dilom sebuah puisi meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, rik amanat.

2.4.1 Tema

Tema yakdolah ide pokok sai disampaiko penyair liwat puisini. Dilom sebuah puisi, tema berfungsi sebagai acuan dasar penyair. Menurut Kosasih dilom (Septiani, 2021) ngejelasko kik tema yakdolah sesuatu sai menjadi dasar sebuah tulisan. Melalui tema sai menjadi dasar penyair guwai ngembangko rik nyampaiko maksud puisi sai diciptakoni. Sumaryanto dilom (Hidayat, 2020) mengklasifikasiko tema menjadi pepira, yakdolah:

- a. Tema ketuhanan yakdolah tema puisi sai dapok ngarahko manusia kenjin lebih bertakwa, lebih memahami kekuasaan Tuhan, serta menghargai

semesta rik isini.

Contoh: Puisi: "Doa" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Tuhan, aku tak ingin berkeluh kesah,
 Aku ingin tetap teguh dalam langkah,
 Meski dunia seolah menghilang arah,
 Aku tahu Engkau takkan membiarkan aku terjatuh

Puisi hinji ngegambarko hubungan antara manusia rik Tuhan, tokoh dilom puisi hinji nyawako langsung kepada Tuhan, memohon guwai dikeniko kekuatan rik keteguhan dilom menghadapi hurik. Tema ketuhanan dilom puisi hinji yakdolah tentang percaya jama Tuhan meskipun dilom kesulitan rik ketidakpastian hurik.

- b. Tema kemanusiaan berhubungan jama penghormatan, penghargaan, rik perlakuan sesama manusia lainni. Melalui penggambaran peristiwa dilom puishinji, penyair meyakinko pembaca mengenai keduduko manusia. Dengan demikian, manusia harus saling menghargai, menghormati, memperhatiko hak-hakni, serta memperlakuko manusia lain secara manusiawi rik adil.

Contoh Puisi: "Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Tak ada sai lebih tabah
 dari hujan bulan Juni
 yang rintiknya tak terdengar
 dihatimu sai rapuh.

Puisi hinji ngegambarko kesedihan rik keheningan, sai dapok dimaknai sebagai simbol penderitaan kemanusiaan. Hujan di bulan Juni menjadi metafora guwai rasa kesepian, kerinduan, atau mungkin bahkan ketidakpastian sai dihadapi manusia dilom kehidupan.

- c. Tema cinta tanah air nyakdolah tema sai ngehormati tanah air Indonesia sai disampaikan melalui sajak-sajak puisi.

Contoh Puisi: "Tanah Air" oleh W.S. Rendra

Lirik Puisi:

Tanah air sai aku cintai

Menjaga kami dalam pelukan hangatnya

Meski kami pergi jauh

Tanah hinji tetap ada di hati kami.

Puisi hinji ngegambarko kecintaan sai relom tehaguk tanah air, sai pagun terpatri di hati meski hulun maleh jawoh. Rendra menekanko bahwa tanah air yakdolah bagian anjak identitas sai selalu dikenang, meskipun berada di luar negeri atau jawoh anjak jengan asal.

- d. Tema protes sosial sai nampilko puisi mewakili kaum tertindas rik sengsara.

Pada puisi sai bertemako protes sosial hinji nyampaiko protes kekejaman jama oknum penguasa, pejabat, jelma kaya tehaguk rakyat atau kaum di bahni.

Contoh Puisi: "Aku" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Aku hinji binatang jalang

Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang, menerjang.

Puisi hinji mengungkapko rasa pemberontakan tehaguk ketidakadilan sosial. Chairil Anwar menyuarako kekesalan rik kebebasan anjak ikatan masyarakat sai menindas. "Binatang jalang" yakdolah simbol perlawanan tehaguk norma sai membatasi kebebasan individu, rik "peluru menembus kulitku" menggambarkan keteguhan hati dilom menghadapi perjuangan.

- e. Tema pendidikan menampilkan puisi sai ngandung peringatan, ajakan, nasihat guwai lebih wawai. Melalui puisi, penyair ngurau pembaca kenjin mempesiapko diri guwai menghadapi masa sai haga ratong.

Contoh Puisi: "Guru" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Guru, sai mengajarkan aku huruf-huruf,
 Yang membuka mataku untuk dunia sai lebih luas,
 Tak hanya mengajar ilmu,
 Tapi juga membentuk jiwaku untuk berpikir
 Puisi hinji ngeniko penghormatan jama guru sebagai sosok sai mawat angkah
 mengajarko pengetahuan, kidang munih membentuk karakter rik pola pikir
 siswa. Chairil Anwar menyuarako pentingni peran guru dilom mendidik generasi
 ngura.

- f. Tema cinta kasih yakdolah puisi sai menampilkan permasalahan sai berhubungan
 jama cinta kasih bakas rik bebai, patoh hati, rik hubungan sai bertepuk sebelah
 culuk.

Contoh Puisi: "Cinta" oleh W.S. Rendra

Lirik Puisi:

Cinta adalah api sai tak pernah padam,
 Menerangi hati sai gelap,
 Cinta adalah air sai menenangkan,
 Menyegarkan jiwa sai kering

Puisi hinji menggambarkan cinta sebagai sumber kehurikan sai ngeni kedamaian
 rik ketenangan. Rendra menggambarkan cinta kasih sebagai kekuatan sai mak
 keliyakan kidang ngeni dampak sai balak pada kehidupan, injuk apui sai
 menerangi rik wai sai menyegarko.

Dengan demikian, tema iyulah sebuah gagasan pokok penyair pada proses
 penciptaan sebuah puisi. Gagasan pokok sai dapok dibidako secara objektif
 melalui penggolongan tema sai haga ditulisko penyair.

2.4.2 Diksi

Diksi yakdolah pemilihan rik penggunaan kata-kata sai tepat rik sesuai jama
 penyair dilom puisini. Dilom puisi, penyair teliti nihan dilom nentuko rik
 ngegunako kata ulih harus memperhatiko makna sai disampaiko, struktur bunyi

pada rima rik irama, keduduko kata hinno kata lainni, serta letak kata dilom puisi sina (Waluyo, 1987). Selain nentuko rik ngegunako kata sai tepat, penyair munih harus memperhitungko urutan katani rik kesesuaian kata sehingga nimbulko daya magis anjak kata-kata sai digunako. Puisi yakdolah suwatu karya sastra sai singkat rik padat jama cutik kata-kata sehingga penggunaan kata bagipenyair penting nihan bagi kewawaian puisi. Dengan demikian, penyair harus teliti dilom nentuko rik ngegunako kata dilom puisi sai diciptako kenjin pesan sai disampaiko mak ambigu. Bedasarko makna sai disampaiko, (Keraf, 2016) ngebagi diksi menjadi rua jenis iyulah, makna denotatif rik makna konotatif. Diksi denotatif yakdolah diksi sai nyatako makna sebenorni, sedangko diksi konotatif yakdolah diksi sai nyatako makna kiasan atau layin makna sai sebenorni.

Contoh diksi denotatif:

Puisi: "Hujan" oleh W.S. Rendra

Lirik Puisi:

Hujan turun dengan deras,

Membasahi tanah rik daun-daun

Kata "hujan", "deras", "membasahi", "tanah", rik "daun-daun" yakdolah contoh diksi denotatif. Kata-kata tersebut mengandung makna literal sai jelas rik langsung, tanpa watni makna tersembunyi atau tambahan sai busifat emosional atau simbolik.

Contoh diksi konotatif

Puisi: "Aku Ingin" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana,

Dengan kata sai tak sempat disampaikan kayu kepada api sai menjadikannya abu

Kata "api" dilom puisi hinji ngemik makna konotatif, bukan sekadar apui sebagai elemen sai membakar. Apui didija dapok melambangko gairah, hasrat, atau perasaan sai menggebu, serta transformasi sai terjadi dilom hubungan cinta sai kuat. Reno munih jama kata "abu", sai dapok ngemik makna konotatif sebagai kehancuran atau kehilangan setelah sebuah hubungan atau perasaan sai membara.

2.4.3 Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas yakdolah pemakaian bahasa figuratif sai ngandung makna konotasi. Majas sai digunako dilom puisi dapok nimbulko puisi menjadi kaya akan makna. Menurut Pradopo dilom (Septiani, 2021) bahasa kiasan digunako guwai ngedapokko aspek keputisan. Penggunaan majas dilom puisi dapok menarik perhatian rik nimbulko kejelasan gambaran angan pembaca.

Majas sai risok digunako dilom puisi injuk majas pebandingan, majas penegasan, majas sindiran, rik majas pertentangan.

- a. Majas Pebandingan yakdolah majas sai cara ngegambarko suwatu keadaanjama membandingko antara sai hal jama hal lainni. Majas pebandingan hinji biasani membandingko melalui ciri-ciri kesamaan sai wat antara kerua objek sai dibandingko. Berikut adalah contoh penggunaan majas pebandingan dalam puisi:

1. Majas Simile (Pebandingan jama kata injuk atau bagai)

Puisi: "Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Tak ada sai lebih tabah
dari hujan bulan Juni
yang rintiknya tak terdengar
dihatimu sai rapuh

Dilom puisi hinji Sapardi ngegunako simile jama membandingko ketabahan hujan jama kondisi hati sai rapuh. Walaupun kata "injuk" mawat secara eksplisit disebutko, pembandinganni jelas keliyak injuk labung "tak terdengar" di hati sai rapuh, menciptako gambaran perasaan sai dilom rik melankolis.

2. Majas Metafora (Pebandingan tanpa kata pembanding)

Puisi: "Aku Ingin" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana,

Dengan kata *sai* tak sempat disampaikan kayu kepada api *sai* menjadikannya abu

Di *dija*, "*api*" rik "*abu*" merupakan contoh majas metafora. Api melambangko gairah atau cinta *sai* kuat, sedangko abu menggambarkan kehancuran atau akhir anjak sesuatu *sai* terbakar. Mawat wat kata pembandingan eksplisit, kidang pembaca dapok merasako pebandingan *hinji* secara implisit.

3. Majas Personifikasi (Memberikan sifat manusia pada benda atau hal non-manusia)

Puisi: "Pendidikan" oleh W.S. Rendra

Lirik Puisi:

Di kota *hinji* aku melihat

Banyak orang *sai* kehilangan arah

Mereka berjalan dengan tatapan kosong,

Tanpa harapan, tanpa suara

Pada puisi *hinji*, "tatapan kosong" menggambarkan pandangan manusia *sai* mawat penuh harapan, seolah tatapan *ithenno* yakdolah sebuah "kehilangan" *sai* mengandung makna emosional. Di *dija*, tatapan rik harapan ngeniko sifat injuk manusia *sai* mampu merasako rik berpikir, meskipun *tiyan* yakdolah benda abstrak.

- b. Majas Penegasan yakdolah majas *sai* digunako sebagai pernyataan mengenai suwatu hal secara tegas guwai meningkatko pemahaman rik kesan bagi pembaca. Berikut yakdolah contoh majas penegasan:

1. Majas Repetisi (Pengulangan)

Majas repetisi adalah majas *sai* menggunakan pengulangan kata atau kalimat untuk menegaskan suwatu hal.

Puisi: "Aku" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Aku *hinji* binatang jalang

Dari kumpulannya terbangun

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang, menerjang

Pada puisi hinji, pengulangan kata "Aku" di awal kalimat digunakan guwai menegaskan identitas diri semangat pribadi yang kuat anjak tokoh dalam puisi hinji. Pengulangan hinji menunjukkan keteguhan hati yang sangat tergoyahkan meski menghadapi tantangan.

2. Majas Pleonasme (Pengulangan yang mawar perlu)

Majas pleonasme adalah penggunaan kata yang berlebihan yang mawar diperlukan guwai menegaskan makna. Hal ini dilakukan guwai untuk penekanan lebih pada suatu ide atau perasaan.

Puisi: "Doa" oleh W.S. Rendra

Lirik Puisi:

Tuhan, Tuhan yang Maha Esa

Berikanlah kekuatan, kekuatan yang tak terhingga

Agar aku bisa hidup, hidup yang penuh makna

Pada puisi ini, kata "Tuhan" yang diulang-ulang memberikan penegasan tentang keberadaan Tuhan yang sangat penting untuk memberikan kekuatan. Kata "kekuatan" yang diulang untuk memberikan penegasan bahwa yang diminta adalah kekuatan yang tidak terbatas yang sangat penting dalam hidup.

3. Majas Gradasi (Penegasan yang urutan yang semakin meningkat)

Majas gradasi adalah penggunaan kata-kata yang memberikan urutan atau penekanan, mulai anjak yang lemah sampai yang paling kuat.

Puisi: "Malam" oleh Taufiq Ismail

Lirik Puisi:

Malam datang pelan,

Kemudian berat,

Lalu, malam itu menghimpit

Pada puisi ini, Taufiq Ismail menggunakan gradasi guwai menegaskan

perubahan suasana malam sai semakin terasa berat rik akhirni menyesakko. Penggunaan kata "pelan", "berat", rik "menghimpit" menggambarkan urutan intensitas perasaan sai semakin mendalam.

- c. Majas Sindiran yakdolah majas sai digunako sebagai tujuan guwai sindiran tehaguk hulun. Majas hinji digunako sebagai suwatu pernyataan perasaan secara mak langsung (tesirat) kenyin dapok ngubah perilaku hulun.

Contoh Puisi: "Negeri Para Bedebah" oleh W.S. Rendra

Lirik Puisi:

Negeri hinji negeri para bedebah,
Di mana sai jujur dipandang salah,
Yang mencuri dianggap bijaksana,
Yang tidur disebut pekerja keras

Dalam puisi hinji, majas sindiran digunako guwai mengkritik ketidakadilan sosial rik politik. Dengan menyebut "negeri para bedebah," Rendra menyindir keadaan di mana orang-orang sai tidak jujur atau korup dianggap sebagai pemimpin atau orang sai bijaksana. Sindiran hinji secara mawat langsung menyoroti kenyataan sai terjadi di masyarakat, di mana nilai-nilai sai benar sering kali dipandang sebalikni.

- d. Majas Pertentangan yakdolah suwatu gaya bahasa sai ngegambarko hal apipun jama mempertentangko antara hal sai jama hal sai lain. Biasani majas hinji digunako sebagai pernyataan suwatu istilah sai berlawanan jama sebenorni. Berikut adalah contoh penggunaan majas pertentangan dalam puisi beserta liriknya:

1. Majas Antitesis (Pebandingan sai berlawanan)

Majas antitesis digunakan untuk menunjukkan pertentangan atau pebandingan antara dua hal sai berlawanan dalam suwatu kalimat atau baris puisi.

Puisi: "Aku" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Aku hinji binatang jalang
 Dari kumpulannya terbang
 Biar peluru menembus kulitku
 Aku tetap meradang, menerjang

Di sini, Chairil Anwar menggunakan antitesis dengan menggambarkan diri sebagai "binatang jalang" yang terbang dari kumpulannya, tetapi di sisi lain, ia menunjukkan semangat yang perlawanan yang tidak gentar meskipun "peluru menembus kulitku". Kontras antara "terbang" dan "meradang, menerjang" memperlihatkan perlawanan yang kuat meskipun dalam keadaan yang sangat tertekan.

2. Majas Paradoks (Pernyataan yang tampaknya bertentangan tetapi mengandung kebenaran)

Majas paradoks adalah majas yang menggunakan pernyataan yang bertentangan secara logika, tetapi sebenarnya mengandung makna yang mendalam.

Puisi: "Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Tak ada yang lebih tabah
 dari hujan bulan Juni
 yang rintiknya tak terdengar
 dihatimu yang rapuh

Pada puisi ini, Sapardi menggunakan paradoks dengan menggabungkan ide tentang hujan yang "tabah" dan bulan Juni, yang biasanya tidak identik dengan hujan. Hujan yang tak terdengar di hati yang rapuh juga menunjukkan pertentangan antara ketabahan dan kelembutan, antara suara hujan yang tidak terdengar namun mampu menyentuh perasaan yang rapuh.

2.4.4 Imaji

Imaji adalah penggambaran yang dilom sajak. Melalui susunan kata yang digunakan dalam puisi, dapat menimbulkan efek gambaran yang bagi pembaca, sehingga pembaca dapat merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang

disampaiko penyair pada puisini. Menurut Pradopo dilom (Septiani, 2021) penggunaan imaji dilom puisi guwai ngeni kiasan sai jelas, guwai memunculko efek suasana sai bubida rik ngehurikko angan dilompikiran sehingga menarik perhatian. Imaji ngemik lima jenis, yakdolah imaji visuwal (pengliyak'an), imaji auditori (dengis), imaji penciuman, imaji taktil (sadak), rik imaji kinestetik (girok).

a. Imaji visuwal (liyak) yakdolah gambaran angan sai muncul anjak indra liyak.

Pembaca seolah-olah dapok ngeliyak peristiwa sai terjadi dilom puisi. Contoh Puisi: "Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Tak ada sai lebih tabah
dari hujan bulan Juni
yang rintiknya tak terdengar
dihatimu sai rapuh

Pada puisi ini, "rintiknya tak terdengar" menciptakan imaji visuwal hujan sai turun dengan pelan, membentuk gambaran suasana sai lembut rik penuh perasaan. Pembaca dapat membayangkan hujan sai hampir tak terdengar, seolah-olah suasana itu sangat tenang rik penuh dengan perasaan sai mendalam.

b. Imaji auditori (dengis) yakdolah gambaran angan pembaca injuk ngedengis api sai dikemukako dilom puisi jama gambaran berupa hal-hal sai mampu diidentifikasi jama perasaan ngedengis suara tertentu.

Contoh Puisi: "Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono

Lirik Puisi:

Tak ada sai lebih tabah
dari hujan bulan Juni
yang rintiknya tak terdengar
dihatimu sai rapuh

Pada puisi ini, "rintiknya tak terdengar" menciptakan imaji auditori tentang hujan sai turun dengan lembut rik hampir tidak terdengar. Meskipun tidak ada suara sai eksplisit, penggunaan kata "tak terdengar" menggambarkan bagaimana hujan datang tanpa suara sai mengganggu, menambah suasana sai hening rik

penuh perasaan.

- c. Imaji penciuman yakdolah gambaran melalui kata-kata sai dapok menimbulko rangsangan pembaca sehingga seolah-olah mencium aroma sesuatu anjak indra penciuman. Puisi: "Hujan Bulan Juni" oleh Sapardi Djoko Damono
Meskipun puisi hinji lebih berfokus pada imaji visuwal rik auditori, pembaca dapat membayangkan aroma tanah sai basah setelah hujan turun, sai sering kali terasa segar rik menenangkan. Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit, bau tanah basah sering kali terasosiasi dengan hujan, sai dapat menggugah indera penciuman pembaca.

- d. Imaji taktil (sadak) yakdolah penggambaran sai dapok menimbulko perasaan pembaca seolah-olah dapok seculik'an atau kegiatan sai melibatko sadak'an pada bawak.

Contoh Puisi: "Malam" oleh Taufiq Ismail

Lirik Puisi:

Malam datang pelan,

Kemudian berat,

Lalu, malam itu menghimpit

Di puisi ini, imaji taktil muncul pada kata "malam itu menghimpit". Pembaca bisa merasakan sensasi taktil dari malam sai terasa menekan atau menyelimuti tubuh. Kata "menghimpit" memberi gambaran bahwa tubuh merasa tertekan oleh suasana malam sai gelap rik berat.

- e. Imaji kinestetik (girok) yakdolah ungkapan dilom puisi sai menimbulko daya bayang pembaca seolah-olah sesuatu sai hamma dapok menggirok. Contoh Puisi: "Aku" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang, menerjang

Di puisi ini, "meradang, menerjang" menciptakan imaji kinestetik sai menggambarkan perasaan rik gerakan sai intens. Pembaca dapat merasakan

semangat perlawanan sai kuat rik energik, seolah-olah tubuh sedang bergerak dengan kekuatan sai luar biasa untuk menghadapi tantangan.

2.4.5 Rima

Rima yakdolah persamaan bunyi sai timbul secara berulang pada awal, tengah, atau akhir baris sai betujuan sebagai efek kewawaian pada puisi. Selain hinno, rima munih berfungsi sebagai orkestra rik memperlancar ucapan rik memperdalam rasa ketika dibaca. Irama yakdolah pergantian bunyi sai teratur, bunyi sai berulang, rik tipe bunyi sai memunculko suwatu gerak sai nyata, injuk gemercik wai sai bergerak tanpa taru. Dilom bahasa, irama yakdolah perubahan turun cakak, kejung buttak, keras lemah suara sai luar anjak ucapan secara teratur (Pradopo, 2009). Dapok disimpulko kik rima yakdolah pergantian bunyi sai muncul secara teratur sai dihasilko pada sajak puisi. Rima dibagi menjadi 5 jenis yaitu, onomatope, asonansi, aliterasi, persamaan bunyi akhir, rik pengulangan kata atau frasa.

- a. Onomatope yakdolah tiruan bunyi sai dihasilko jama alam, benda, hewan atau manusia. Onomatope bermanfaat sebagai penjelas ungkapan dilom puisi sehingga pembaca memperoleh efek imajinasi sebagai ungkapan perasaan.

Contoh Puisi: "Suara Hujan" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Hujan turun, riuh membasahi bumi,

Denting-dentingnya beradu di atap,

Berkumandang keras di sela-sela malam

Pada puisi ini, "riuh" rik "denting-denting" adalah contoh onomatope sai menggambarkan suara hujan sai jatuh dengan keras rik riuh di atas atap. Pembaca bisa membayangkan suara hujan sai beradu dengan atap sai menciptakan bunyi tertentu.

- b. Asonansi yakdolah pengulangan bunyi vokal pada kata-kata dilom puisi tanpa diselingi persamaan bunyi konsonan.

Contoh Puisi: "Aku" oleh Chairil Anwar

Lirik Puisi:

Aku hinji binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

Pada puisi ini, terdapat pengulangan bunyi vokal "a" sai memberi efek ritmis pada kata "binatang" rik "jalang", serta pada kata "kumpulannya" rik "terbang". Efek asonansi hinji menambah kekuatan ekspresif pada puisi sai menggambarkan rasa terasing rik perlawanan.

- c. Aliterasi yakdolah pengulangan bunyi konsonan pada pepira suku kata secara beturut-turut. Puisi: "Burung-burung" oleh Taufiq Ismail

Lirik Puisi:

Burung-burung berdesir di balik pohon,

Bersayap di angkasa, berburu di pagi sai hening

Di puisi ini, pengulangan bunyi konsonan "b" pada kata "burung-burung", "berdesir", "balik", rik "berburu" memperkuat kesan gerakan sai cepat rik ringan, sesuai dengan suasana pagi sai penuh aktivitas alam.

- d. Persamaan bunyi akhir yakdolah kesamaan bunyi sai muncul di setiap akhir puisi rik tekadang membentuk pola bunyi tetentu.

Puisi: "Pagi sai Baru"

Pagi datang dengan sinar sai terang (a)

Menyentuh bumi dengan lembut rik halus (b)

Angin berbisik, suara alam sai riang (a)

Membawa kedamaian, tak ada sai tak kus (b)

Di langit biru, burung terbang tinggi (a)

Mengiringi langkahku sai penuh harap (a)

Semua terasa indah, tiada lagi sunyi (a)

Dunia menyambutku dalam pelukan sai lap (a)

Rima pada bagian pertama (abab) terdapat pada baris pertama rik ketiga ("terang" - "riang") rik pada baris kedua rik keempat ("halus" - "kus").

Rima pada bagian kedua (aaaa) terdapat pada baris kelima hingga kedelapan ("tinggi" - "harap" - "sunyi" - "lap").

- e. Pengulangan kata atau frasa yakdolah bunyi sai muncul akibat watni pengulangan kata dilom puisi.

Contoh Puisi: "Harapan"

Lirik Puisi:

Harapan itu selalu ada, selalu ada di hati,

Harapan itu membawa cahaya, membawa cahaya dalam gelap,

Harapan itu tak akan padam, tak akan padam dalam jiwa,

Harapan itu adalah hidup, adalah hidup sai sejati.

Pada puisi ini:

Kata "selalu ada", "membawa cahaya", "tak akan padam", rik "adalah hidup" diulang untuk memberikan penekanan pada makna rik pesan bahwa harapan adalah sesuatu sai tidak pernah hilang rik selalu memberi cahaya dalam kegelapan. Pengulangan hinji memperkuat kesan bahwa harapan adalah inti dari kehidupan sai penuh arti.

2.4.6 Amanat

Amanat yakdolah pesan sai dimassa pembaca seradu membaca puisi sai diciptako penyair. Tarigan (dilom Hidayat, 2020) ngejelasko kik amanat dapok dipahami pembaca seradu menafsirko tema, rasa, rik nada pada puisi. Amanat betujuan guwai memotivasi penyair guwai ngelahirko sebuah puisi. Melalui kata-kata sai disusun, biasani penyair menyiratko sebuah amanat atau terkadang amanat diungkapko dibalik tema puisi. Amanat pada puisi terbagi atas rua jenis yaitu, amanat tesurat rik amanat tesirat.

- a. Amanat tesurat yakdolah pesan sai disampaiko jama pembaca secara langsung. Biasani amanat tesurat hinji tetulis langsung dilom karya sastraatau puisi. Berikut adalah contoh puisi sai mengandung amanat tesurat:

Puisi: "Bekerja dengan Sepenuh Hati"

Lirik Puisi:

Jangan takut bekerja keras,
 Jangan ragu untuk memberi,
 Kerja keras akan membuahkan hasil,
 Dan memberi akan kembali padamu.

Pada puisi ini, amanat tersurat sai disampaikan sangat jelas: "bekerja keras" rik "memberi" adalah hal sai baik rik akan menghasilkan hasil sai positif. Pesan tentang pentingnya kerja keras, ketekunan, rik memberi dengan tulus disampaikan dengan tegas, tanpa disembunyikan dalam makna sai samar.

- b. Amanat tersirat yakdolah pesan sai diungkapko jama pembaca secara mak langsung. Pesan diisyaratko melalui diksi sai digunako dilom puisi.

2.5 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran yakdolah suwatu proses sai bukaitan jama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Belajar yakdolah sebuah proses peralihan tingkah laku mit arah sai lebih wawai, anjak makkung pandai menjadi pandai, rik anjak mak dapok menjadi dapok jama sebuah dorongan atau motivasi. Peralihan tingkah laku dapok berupa anjak aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif (Darmuki dkk, 2017). Melalui latihanrik pengalaman dilom belajar, dapok nimbulko perubahan pada tingkah laku peserta didik. Mengajar yakdolah numbuhko pemahaman pada peserta didik sehingga tujuan sai radu ditetapko dapok dicapai. Tujuanni yakdolah peserta didik dapok memahami nilai, pengetahuan rik keterampilan. Tujuan hinji dapok dipandai melalui kurikulum pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum yakdolah seperangkat rencana rik pengaturan mengenai tujuan, isi, rik bahan pembelajaran, serta cara sai digunako sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guwai mencapai tujuan pendidikan nasional. Armstrong (Agustina, 2016) ngejelasko kik kurikulum yakdolah seperangkat dokumen sai memuat perencanaan pembelajaran sai lengkap. Kurikulum memuat pilar pembangun utama dilom pembelajaran, yakdolah ketepatan materi pembelajaran,

pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan (Agustina, 2017). Dokumen tersebut berupa capaian tujuan pembelajaran yang terdapat dalam setiap jenjang pendidikan yang disiplin ilmu yang ada. Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai empat komponen pembelajaran yaitu, isi, bahan pelajaran, tujuan, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Saat ini digunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka sudah digunakan pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penggunaan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Lampung diarahkan pada pembelajaran yang berlandaskan pada teks. Pembelajaran Bahasa Lampung berlandaskan teks maksudnya adalah peserta didik menggunakan proses pembelajaran Bahasa Lampung untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami suatu teks dan meringkas serta menyajikan ulang teks yang digunakan bahasa tenggakan.

Pembelajaran berlandaskan teks memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, untuk setiap teks dapat memahami struktur pemikirannya dan teks lainnya. Semakin banyak teks yang dipahami peserta didik, maka peserta didik dapat semakin banyak memahami cara berpikir. Dengan demikian, teks dijadikan basis dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dan materi pelajaran membentuk teks lebih signifikan dan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menentukan capaian kompetensi siswa yang meliputi pendidikan yaitu, sikap, kemampuan, dan pengetahuan (Agustina, 2017).

Pembelajaran Bahasa Lampung yang sesuai dengan bahan ajar bagi peserta didik adalah teks sastra lisan. Hal ini sesuai dengan penelitian ini, adalah

mengkaji pembelajaran Bahasa Lampung di SMP berupa sastra lisan sai mengarah mit Kurikulum Merdeka sejalan jama Peraturan Gubernur Lampung nomor 39 Tahun 2014 tentang mata pelajaran bahasa rik aksara Lampung sebagai muatan lokal wajib pada jenjang satuan pendidikan dasar rik menengah. Hasil penelitian hinji haga diimplikasiko mit dilom pembelajaran Bahasa Lampung kelas VII SMP jama Kompetensi Dasar pada tabel berikut.

Tabel 1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka

CP Pengetahuan	CP Keterampilan
Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, rik pilihan kata) anjak teks sastra lisan sai dibaca rik didengis.	Mengekspresiko puisi sai disajiko dilom bentuk tulis rik lisan.

Bedasarko Kompetensi Dasar sina, puisi rakyat sai dilajarko berupa Bubandung Nabi Selawi sebagai puisi rakyat Lampung. Melalui kompetensi hinji, peserta didik diharapko mampu mengidentifikasi informasi berupa pesan, rima, rik pilihan kata sai wat pada Bubandung Nabi Selawi, lalu mengekspresiko puisi rakyat sina dilom bentuk tulisan rik lisan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yakdolah langkah-langkah sai diguwaiko secara ilmiah guwai massa data demi kegunaan rik suwatu tujuwan tetentu. Metode penelitian bukayitan jama prosedur, desain, atau langkah-langkah guwai ngumpulko data sai dapok dianalisis. Ulih sebab hinno, guwai ngejawab rumusan masalah sai wat di penelitian hinji, peneliti nyusun metode penelitian sai terdiri anjak desain penelitian, data rik sumber penelitian, teknik mengumpulko data, serta teknik guwai menganalisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian hinji menerapko metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yakdolah jenis penelitian sai befokus pada deskripsi rik ngegunako analisis anjak pada angka-angka. Penelitian hinji lebih menekanko pemahaman secara relam pada interaksi antara konsep sai diteliti melalui pendekatan empiris. Metode deskriptif kualitatif ditekanko guwai menjawab pertanyaan dilom penelitian bukaitan jama pertanyaan api, gohrepa, sapa, rik di dipa peristiwa atau pengalaman terjadi sehingga dianalisis secara rinci sappai massako motif sai wat pada keadaan sina (Yuliyaki, 2018). Liwat penelitian deskriptif kualitatif peneliti haga menganalisis, menginterpretasiko, rik menjelasko unsur intrinsik rik unsur ekstrinsik sai wat dilom Bubandung Nabi Selawi, selanjutni diimplikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di Sekula.

3.2 Sumber Data rik Data

Pada penelitian kali hinji, data busumber anjak sebuwah puisi rakyat Lampung, yakdolah Bubadung Nabi Selawi. Puisi rakyat hinji dimassako anjak teks Bubandung Nabi Selawi milik hulun Semaka Tanggamus. Teks sina yakdolah hasil ciptaan para tokoh adat Pesisir Semaka sai memuwat sejarah, tata cara, rik nilai religius. Selain anjak teks sina, data busumber anjak hasil wawancara jama tokoh

adat Pesisir Semaka. Sementara hinno, data sai wat di penelitian hinji buwujud larik-larik puisi mengenai unsur intrinsik sai temuat dilom Bubandung Nabi Selawi.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian hinji, peneliti buperan sebagai *human instrument*, maksudni peneliti dapok nentuko tenggalan fokus penelitian, ngumpulko data, nganalisis data, nginterpretasiko data serta nyimpulko hasil penelitian. Pengumpulan data sina diguwaiko jama ngebaca jama cermat rik seksama. Setelah henno, data sai wat dilom Bubandung Nabi Selawi dikumpulko jama menyaring data, selanjutni dikelompokko lalu dianalisis ngegunako teyori unsur intrinsik pada puisi.

3.4 Teknik Pengumpulan rik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yakdolah suwatu teknik guwai memperoleh data sai wat pada isi teks Bubandung Nabi Selawi. Berikut hinji pepira tahap sai guwaiko peneliti guwai ngumpulko data penelitian.

1. Ngebaca secara menyeluruh teks Bubandung Nabi Selawi
2. Mengidentifikasi setiyap data unsur intrinsik sai dimassa anjak teks Bubandung Nabi Selawi jama ngejuk kode
3. Mereduksi data (menggolongko) data unsur intrinsik sai dimassa anjak teks Bubandung Nabi Selawi
4. Menganalisis data sai memuat unsur intrinsik sai dimassa anjak teks Bubandung Nabi Selawi ngegunako indikator penelitian
5. Mengimplikasiko hasil analisis jama pembelajaran Bahasa Lampung di SMP pada CP Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, rik pilihan kata) anjak teks sastra lisan sai dibaca rik didengis, serta CP Mengekspresiko puisi sai disajiko dilom bentuk tulis rik lisan.
6. Menyimpulko data hasil penelitian, yakdolah berupa unsur intrinsik sai diperoleh pada teks Bubandung Nabi Selawi.

Analisis data butujuwan guwai memperoleh kejelasan data unsur intrinsik rik unsur ekstrinsik sai temuat dilom Bubandung Nabi Selawi. Kenyin mudah dilom menganalisis data, peneliti ngegunako indikator sebagai pedoman sebagai penentu

unsur intrinsik sai termuat dilom Bubandung Nabi Selawi . Berikut hinji indikator sai digunako peneliti dilom menganalisis data.

Tabel 2 Indikator Penelitian Unsur Intrinsik Pada Bubandung Nabi Selawi

No	Indikator Unsur Intrinsik	Sub Indikator	Deskriptor
1	Tema	Tema Ketuhanan	Tema puisi sai dapok ngarahko manusia kenyin lebih bertakwa, lebih memahami kekuasaan Tuhan, serta menghargai semesta rik isini.
		Tema Kemanusiaan	Tema sai buhubungan jama penghormatan, penghargaan, rik pelakuan sesama manusia layinni. Jama demikian, manusia harus saling menghargai, menghormati, memperhatiko hak-hakni, serta memperlakuko manusia layin secara manusiawi rik adil.
		Tema Cinta TanahAir	Tema sai menghormati tanah air Indonesia sai disampaikan melalui sajak-sajak puisi.
		Tema Protes Sosial	Tema sai nampilko puisi mewakili kaum tetindas rik sengsara. Puisi sai butemako protes sosial hinji nyappaiko protes kekejaman jama oknum penguwasa, pejabat, hulun kaya haguk rakyat atau kaum di bahni.
		Tema Pendidikan	Tema sai nampilko puisi sai ngandung peringatan, urawan, nasihat guwai lebih wawai. Melalui puisi, penyair ngurau pembaca kenyin mempersiapkan diri guwai menghadapi masa sai haga ratong.
		Tema Cinta Kasih	Tema sai nampilko permasalahan sai buhubungan jama cinta kasih bakas rik bebai, patoh hati, rik hubungan sai butepuk sebelah culuk.
2	Diksi	Diksi Denotatif	Diksi denotatif yakdolah diksi sai ngemik makna sai sebenorni anjaksebuah kata.
		Diksi Konotatif	Diksi konotatif yakdolah diksi sai menyatako layin makna sebenorni anjak sebuah kata.
3	Gaya Bahasa	Pebandingan	Gaya bahasa pebandingan yakdolah gaya bahasa sai membandingko rua hal guwai nyappaiko suwatu maksud tertentu rik bufungsi guwai menambah kesan rik

			makna sai indah dilom puisi.
		Penegasan	Gaya bahasa sai bertujuan guwai menggiring pembaca kenjin sependapat jama sebuwah opini atau ujaran sai disampaiko.
		Sindiran	Gaya bahasa sindiran yakdolah jenis gaya bahasa sai rangkayian kata-katani bubida jama maksud sai haga disampaiko, iyulah nyinder.
		Pertentangan	Gaya bahasa sai ngemukako makna sai bulawanan jama kata- kata kias sai digunako.
4	Imaji	Imaji Visuwal	Imaji visuwal yakdolah citraan sai wat dilom puisi sai seolah-olahpembaca dapok ngeliyak api sai disampaiko penulis.
		Imaji Auditori	Imaji auditori pada puisi yakdolah citraan sai hadir guwai merangsang pembaca seolah-olah injuk ngedengis api sai disampaiko jama penyair.
		Imaji Penciuman	Imaji penciuman yakdolah imaji sai muncul akibat rangkayian kata-kata dilom puisi sai dapok seolah-olah ngerasako mencium aroma sesuatu melalui indra penciuman.
		Imaji Taktil	Imaji taktil yakdolah daya bayang sai dihadirko dilom puisi sehingga pembaca seolah dapok ngerasako sentuhan jama bawak rik perasaan.
		Imaji Kinestetik	Imaji kinestetik yakdolah gambaran angan sai dihadirko dilom puisi seolah-olah ngungkapko sesuatu sai hamma menjadi begirok.
5	Rima	Onomatope	Onomatope yakdolah kata sai disani guwai meniruko suwatu bunyi.
		Aliterasi	Aliterasi yakdolah bentuk pola bunyi berupa bunyi konsonan pada pepira suku kata sai diulang beturut-turut.
		Asonansi	Asonansi yakdolah pengulangan bunyi vokal pada kata-kata tanpa diselingi persamaan bunyi konsonan.
		Beselang	Persamaan akhir yakdolah watni kesamaan bunyi pada akhir baris/lariksi ai membentuk

			pola bunyi /ab,ab/.
		Pengulangan kata/frasa	Pengulangan kata/frasa yakdolah bentuk pengulangan kata/frasa sai wat dilom pepira baris/larik pada puisi.
6	Amanat	Amanat tesurat atau tetulis	Amanat tesurat atau tetulis yakdolah sebuah pesan secara kalimat deskriptif secara langsung rik jelas sai diperoleh pembaca seradu membaca sebuah puisi.
		Amanat tesirat	Amanat tesirat yakdolah sebuah pesan sai haga disappaiko penyair melalui puisini. Pesan sina disampaiko secara implisit dilom karyani. Ulih sebab sina, pembaca dapok memahami amanat sina ketika radu membaca puisi jama seksama.

V. SIMPULAN RIK SARAN

Pada bab hinji menyajiko simpulan rik saran bedasarko hasil penelitian berupa unsur intrinsik sai dihaluko dilom Bubandung Nabi Selawi rik implikasini dilom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil penelitian rik pembahasan dapok disimpulko kik unsur intrinsik dilom Bubandung Nabi Selawi rik implikasi pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sebagai berikut:

1. Hasil penelitian nunjukko bahwa dilom Bubandung Nabi Selawi dimassako watni unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik anjak Bubandung Nabi Slawi dilom penelitian hinji ngedok total 351 data unsur-unsur intrinsik sai dianalisis. Unsur intrinsik sai ditemuko bedasarko penyampaian di dominasi jama amanat tersirat, sementara sisani iyulah, diksi, imaji, tema, gaya bahasa, rima, rik amanat tersurat. Amanat tersirat mendominasi pesan sai disampaiko bukaitan jama ajaran agama sai diguwaiko jama 25 nabi. Diksi dilom bubandung meliputi denotatif guwai urawan nutuk ajaran nabi rik konotatif terkait kisah 25 nabi. Imaji sai didapoko iyulah visuwal ngeliyak perjalanan hurik 25 nabi. Tema didapoko meliputi ketuhanan (pesan guwai buibadah sai dicontohko nabi) rik kemanusiaan (perilaku nabi dilom membimbing umat). Gaya bahasa didapokko meliputi gaya bahasa perbandingan (antara manusia rik nabi), penegasan (keteguhan hati nabi), sindiran (bagi kaum sai durhaka), rik pertentangan (keajaiban allah). Rima sai didapokko meliputi asonansi (pengulangan vokal i/ rik a/), beselang (pola bunyi ab,ab), rik pengulangan kata/frasa (rima akhir sai diulang). Serta amanat tersurat secara literal ngemik pesan sai disampaiko secara langsung guwai jadi kaum sai betik.
2. Penelitian hinji kemudiyan diimplikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMP dilom wujud Modul Ajar mata pelajaran Bahasa

Lampung kelas VII semester genap jama Capaian Pembelajaran (CP) elemen mambaca rik menulis.

5.2 Saran

Sesuwai jama hasil peneltiyan rik pembahasan sai radu dipaparko, penelti nyappaiko saran sebagai berikut:

1. Saran guwai pendidik mata pelajaran Bahasa lampung kenyin dapok nyeppok rik ngegunako puisi rakyat wat di sekitar, terutama sastra lisan Lampung. Pembelajaran sai menarik dapok ningkatko semangat rik motivasi peserta didik rik mawat nyani siswa suntuk rik geluk bosan. Selain hinno, peserta didik dapok mengetahui rik ngenali puisi rakyat daerah sekitar sehingga dapok dijadiko sebagai upaya pelestariyan sastra budaya.
2. Bagi peserta didik, Bubandung Nabi Selawi dapok dijadiko sebagai bahan kajiyan rik bahan pembelajaran dilom mempelajari rik menganalisis puisi rakyat di sekitar terutama sai bukayitan jama unsur intrinsik sai tekandung di dilomni.
3. Guwai penelti karya sastra berikutni dapok menjadiko hasil peneltiyan hinji sebagai literatur tambahan guwai memahami rik mengetahui unsur intrinsik dilom sebuah sastra lisan sai dibedah ngegunako unsur intrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Agustina, Eka Sofia., dkk (2016). *Pola Penyajian Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach)* dalam Buku Teks Bahasa Indonesia (1st ed.). Media Akademi.
- Ariyani, Farida., dkk (2016). *Bebandung pada Tradisi Musok* dalam Masyarakat Adat Lampung: Tulang Bawang.
- Ariyani, Farida, dkk. (2015). *Konsepsi Piil Pesenggiri menurut masyarakat adat Lampung Waykanan di Kabupaten Waykanan (Sebuah Pendekatan Discourse Analysis)*. Bandarlampung: Aura Publishing
- Bachri, dkk (2024). Komesialisasi Ekspresi Budaya Tradisional Sastra Lisan Lampung Melalui Pusat Data Nasional Kekayaan Intelektual Komunal (Studi pada Dirjen Ki Kanwil Lampung). *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 961-978.
- Bagong, dkk (2019). Struktur dan Makna Mantra dalam Upacara Balala Dayak Bakati Rik Rencana Implementasi dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(11).
- Beni, dkk (2023). *Analisis Semiotik Mantra Balala Dayak Bakati Desa Sekaruh Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang* [Thesis (Diploma)]. IKIP PGRI Pontianak.
- Danandjaja, James. (1984). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain* (1st ed.). Grafiti Pers.
- Darmuki, Agus., dkk (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding Internasional Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*, 125, 75-79.
- Endraswara, Suwardi. (2018). *Antropologi sastra lisan: perspektif, teori, dan praktik pengkajian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fakhrurozi, Jafar., dkk (2021). Konsep Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Wawancara Lampung Saibatin. *Jurnal Pesona*, 7(1), 1-13.

- Firmansyah, Hari. (2014). Puisi Sawér Turun Tanah Di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis (Struktur, Proses Penciptaan, Konteks Penuturan, Fungsi, Makna). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*.
- Fitriani, Pipit. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Rakyat Dengan Model Quantum Teaching. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 286.
- Hanan, Athoillah. (2020). *Puisi Lama: Mengenal Kebudayaan Nusantara* (1st ed.). Lontar Mediatama.
- Haryanti, Eka. (2016). Lawas Samawadilom Prosesi Perkawinan Tradisional Etnik Samawa. *Jurnal TAMBORA*, 1(3).
- Heri, Isnaini. (2022). Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 1.
- Hidayat, Rahmat. (2020). *Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi-Puisi Cinta Karya W.S. Rendra Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma* [Skripsi S1]. Universitas Pasundan.
- Iryanti, Desi. (2017). *Karakteristik Kemughuk pada Pernikahan Adat Lampung Saibatin dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung di Sekolah Menengah Atas* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Iryanti, Desi., dkk (2017). Karakteristik Kemughuk Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 1(1 Juni).
- Iryanti, Desi., dkk (2017). Karakteristik Kemughuk Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung*.
- Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Sastra_Lisan_Bumi_Silampari/_i86HDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Keraf, Gorys. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Sri Khairasi., dkk (2020). *Mengenal Lebih Dekat "Puisi Rakyat"* (A. S. Nasution, Ed.). Guepedia.
- Muttalib, Abdul., dkk (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Kelas VIII Smp Negeri 1 Polewali. *PeTeKa (Jurnal Penelitian tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 3, 141–146.

- Muzakki, Ahmad., dkk (2021). Sastra Lisan Pepaccur Tranmisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Masyarakat Adat Lampung.
- Ningsih, Dewi Ratna., dkk (2018). Kajian struktural sastra lisan pepaccur masyarakat lampung pepadun dilom prosesi pengambilan gelar adat. *Edukasi Lingua Sastra*, 16(2), 59-67.
- Nurmiwati, Nurmiwati., dkk (2019). Makna Ungkapan Tradisionaldilom Masyarakat Bima. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.31764/telaah.v3i2.1229>
- Pangestu, Yogo., dkk (2023). Struktur, Kategori, rik Fungsi Sosial Pertanyaan Tradisional (Riddles) Masyarakat Desa Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Persona: Kajian Bahasa rik Sastra*, 1, 559–564.
- Septiani, Eka., dkk (2021). Analisis Unsur Intrinsik dilom Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa Rik Sastra*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Waluyo, Herman. (1987). *Teori rik Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitiyan Deskriptif Kualitatifdilom PerspektifBimbingan rik Konseling. *Quanta*, 2(2), 84–91.